

**KECERDASAN EMOSIONAL, RELEVANSINYA
DENGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB
(Tinjauan Psikologi Belajar Bahasa Arab)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pdi)**

Oleh:

Hijriyatun

NIM. 00420051

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. H. Nazri Syakur, M. A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hijriyatun

NIM : 00420051

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **Kecerdasan Emosional, Relevansinya dengan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab (Tinjauan Psikologi Balajar Bahasa Arab)**

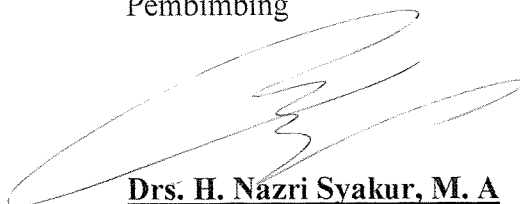
maka selaku Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak sebagai karya ilmiah. Oleh karena itu kami memohon agar dapat segera dimunaqosyahkan, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi).

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 Desember 2004

Pembimbing



Drs. H. Nazri Syakur, M. A
NIP : 150 210 433

Drs. H. Zainal Arifin. A., M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Hasil Sidang Munaqosyah
Sdr. Hjriyatun
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Y O G Y A K A R T A

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hjriyatun
NIM : 00420051
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul skripsi : Kecerdasan Emosional, Relevansinya dengan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab (Tinjauan Psikologi Belajar Bahasa Arab)

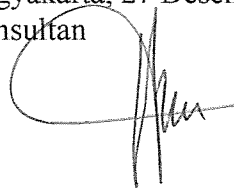
berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh dewan sidang munaqosyah.

Demikianlah, harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 27 Desember 2004
Konsultan



Drs. H. Zainal Arifin A., M. Ag
NIP. 150 247 913



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty_suka@yogya.wasantara.Net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.0101/81/04

Skripsi dengan judul :
**Kecerdasan Emosional, Relevansinya dengan Proses Belajar Mengajar
Bahasa Arab (Tinjauan Psikologi Belajar Bahasa Arab)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HIJRIYATUN
NIM : 00420051

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Desember 2004


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,


DR. H. A. Janan Asifuddin, M. A
NIP. : 150 217 875

Sekretaris Sidang,


Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
NIP. : 150 242 327

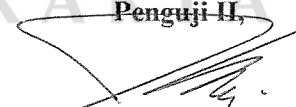
Pembimbing Skripsi,


Drs. H. Nazri Syakur, M. A
NIP. : 150 210433

Penguji I,



Drs.H. Zainal Arifin A., M. Ag
NIP. : 150247913

Penguji II,


Sembodo Ardi Widodo, M. Ag
NIP. : 150 289207

Yogyakarta, 30 Desember 2004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
DEPARTEMEN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH
Dekan,


Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd
NIP. : 150 037 930

Motto

إِنَّكُمْ لَا تَسْعَوْنَ النَّاسَ بِأَنْوَاعِكُمْ
وَلَكِنْ لِيَسْعَهُمْ بِنُكْتِكُمْ بَسْطُ أَلْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُوقِ

(اخرجه ابو يعلى)

" Sesungguhnya engkau tidak akan dapat memberikan kelapangan orang dengan harta-hartamu, tetapi kamu dapat memberikan kelapangan kepada mereka dengan muka yang berseri-seri dan budi pekerti yang baik (akhlakul karimah)"

(Diriwayatkan oleh: Abu Ya'la)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan
Buat Almamatisku Tercinta
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang dengan perantaraan yang hak yakni Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini, diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan keterlibatan banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

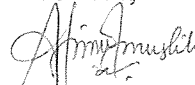
1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A Janan Asifuddin, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Bapak Drs. Zainal Arifin A., M. Ag sebagai penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama menempuh program stratã satu (S1).
4. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, M.A, selaku pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak / Ibu dosen dan karyawan – karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibundaku baik yang di Palembang maupun di Bangil yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya dan selalu mendo'akanku dengan tulus ikhlas.
7. Buat suami tercintaku yang selalu membantu dan memberikan dorongan semangat lahir dan batin.
8. Anakku sayang yang telah menjadi spirit tersendiri untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku, Neti, Titik, Aini, Lik Barok, Idham, Ipin, Nurul, Neni, Susan, Khuli, dan semua teman-teman PBA-1 Angkatan 2000, yang selama ini telah bergaul dan bercengkerama selama kurang lebih empat setengah tahun.
10. Seluruh teman-teman yang ada di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik yang tergabung dalam organisasi intra kampus (INKAI, KOPMA) maupun extra kampus (KAMMI)
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala kebaikannya, tak ada kata yang lebih pantas untuk diucapkan sebagai ungkapan terima kasih tak terhingga dan untaian do'a semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan. *Amin, Allahumma Amin.*

Yogyakarta, 08 November 2004

Penulis,



HIJRIYATUN
NIM. 00420051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teoritik	11
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II. KECERDASAN EMOSIONAL DAN PROSES BELAJAR

MENGAJAR

A. Definisi Kecerdasan Emosional	26
B. Hubungan Otak Manusia dengan Kecerdasan Emosional	30
C. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	34
D. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional	43
E. Fase-fase Perkembangan Emosi	46

BAB III. RELEVANSI KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN

PENGAJARAN BAHASA ARAB

A. Meningkatkan Kecerdasan Emosional dalam Proses Belajar	
Mengajar	57
1. Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Interaksi	
Pembelajaran	57
2. Bagaimana Pembelajaran Kecerdasan Emosional Dilakukan	
untuk siswa	61
3. Mengembangkan Kecerdasan Emosional	67
B. Relevansi Kecerdasan Emosional dengan Proses Belajar	
Mengajar Bahasa Arab	74
1. Bahasa Arab dan Problematika Pengajarannya	74
2. Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa Arab yang Relevan	
dengan Kecerdasan Emosional	76

3. Metode Pengajaran Bahasa Arab yang Relevan dengan Kecerdasan Emosional.....	81
---	----

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
C. Kata Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesatuan pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud yaitu: **"Kecerdasan Emosional, Relevansinya dengan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab (Tinjauan Psikologi Belajar Bahasa Arab),"** kiranya penulis perlu memberikan batasan pengertian dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Relevansi

Dalam bahasa Inggris "Relevance" berarti hubungan; kaitan; kesesuaian.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencari hubungan dan kesesuaian antara EQ (Kecerdasan Emosional) dengan Proses belajar mengajar bahasa Arab.

2. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Emotional Intelligence berarti kecerdasan emosional. Istilah ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman, melalui karyanya yang sempat menghebohkan dunia pada tahun 1996 dengan tajuk *Emotional Intelligence* (EI). Menurut Goleman Kecerdasan Emosi mencakup kecerdasan diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial.¹

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1999) cet ke-9, hlm Cover

Sedangkan Solovey dan Mayer mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.²

Kecerdasan Emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur emosinya supaya dapat terarah, sehingga dapat digunakan secara proporsional pada saat melakukan suatu tindakan serta dapat mengenali efek positif dan negatif dari emosi itu.

Istilah *Emotional Intelligence* (EI) mempunyai makna yang sama dengan *Emotional Quotient* (EQ). Istilah EQ digunakan sebagaimana istilah IQ (*Intelligence Quotient*) yang digunakan sebagai sinonim kecerdasan Kognitif.

3. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab

Menurut Moh.Uzer Usman (1990 : 1), proses belajar-mengajar adalah : "Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Terbitan Departemen Agama Negeri, proses belajar mengajar adalah : "Belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu : rentetan tahapan atau fase dalam

² Lawrence E Saphiro, *Mengajarkan EI Pada Anak* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1998) cet ke-4, hlm. 8

mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut (1990 : 1).

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.³

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang Arab untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud serta keinginan mereka melalui lisan. Bahasa Arab juga bahasa Al Quran Kitab suci agama Islam.

Dengan pembatasan pengertian diatas, yang penulis maksudkan dengan judul skripsi : "Kecerdasan Emosional, Relevansinya dengan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab (Tinjauan Psikologi Belajar Bahasa Arab)," adalah penulis ingin mengetahui kesesuaian Kecerdasan Emosional (EQ) dengan belajar bahasa Arab, baik pada pengajar yang memberikan pelajaran maupun siswa yang hendak mempelajari bahasa Arab.

B. Latar Belakang Masalah

Ditilik dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu,

³ Drs. B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka cipta, 1997) hlm.19

individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu perasaan tertentu dengan rasa senang atau duka, dengan rasa sedih atau gembira kepada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti dan merasakan segala sesuatu yang ia alami.⁴

Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan telah diakui peranannya oleh lembaga Internasional, bahkan PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) telah membuat suatu keputusan yang menetapkan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa dari lima bahasa resmi yang dipergunakan dalam lembaga internasionalnya dan lembaga-lembaga di bawah naungannya. Dengan demikian bahasa Arab menjadi sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia sebagai salah satu anggota PBB dan sebagai negara yang telah menjalin hubungan yang cukup erat dengan negara-negara Arab. Adanya kepentingan tersebut menjadikan bahasa Arab dalam segala aspeknya layak dan menarik untuk dikaji.⁵

Bahasa Arab memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya, bukan saja karena bahasa Arab yang memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Quran, yakni mengkomunikasikan kalam Allah SWT.

⁴ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 188

⁵ Syamsuddin Asyrofi, Uswatun Hasanah, *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1993) hlm. 1

Yang menjadi masalah adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, yang masih dianggap sebagian siswa/mahasiswa sebagai bahasa yang sulit (sukar) bahkan memandangnya sebagai momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya. Disini peranan guru, pendidik, dan pakar bahasa Arab sangat dinantikan.⁶

Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab di Sekolah / Madrasah, Pesantren, Akademik, dan Perguruan Tinggi merupakan kepandaian khusus. Tiap tahun ribuan bahkan ratusan ribu orang mempelajari bahasa asing. Akan tetapi kemungkinan puluhan ribu saja yang berhasil dengan baik dan mencapai tujuan dari mempelajari bahasa Arab tersebut. Mengapa demikian? Sebab utama dan pertama ialah karena orang yang mempelajari bahasa asing itu sebenarnya sudah memiliki bahasa pengalaman berbahasa ibu.⁷

Proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia merupakan usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar. Sedangkan ketika mempelajari bahasa ibu proses itu berlangsung secara tanpa disadari.⁸

Dalam mempelajari sesuatu, manusia memerlukan inteligensi (kecerdasan). Inteligensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan

⁶ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op.cit.*, hlm. 188

⁷ Team Penyusun Buku Pedoman bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976) hlm. 77

⁸ *Ibid*, hlm. 78

suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.⁹

Intelligence Quotient (IQ) yang hampir seratus tahun lalu diperkenalkan oleh William Stern telah banyak menyita perhatian yang tidak kecil. Bangunan-bangunan utama kecerdasan ditakar dalam skor-skor tertentu. Takaran IQ bahkan telah menjadi momok bagi siswa tertentu ketika harus memilih mau menjadi apa dia kelak. Yang tragis, takaran IQ telah menghilangkan kesempatan berkembang bagi mereka yang memiliki IQ rendah, tetapi memiliki kecerdasan lain yang dominan.¹⁰

Tingkatan IQ (kecerdasan Intelektual) diklasifikasikan sebagai berikut: Idiot (terbelakang) IQ: 0-29, Imbecile (terbelakang) IQ: 30-40, Moron Atau Debil (terbelakang) IQ: 50-69, Bodoh IQ: 70-79, Normal rendah IQ: 80-89, Normal sedang IQ: 90-109, Normal tinggi IQ: 110-119, Cerdas IQ: 120-129, Sangat cerdas IQ: 130-139, Genius IQ: 140 ke Atas.

Tingkatan IQ tersebut di atas dipakai dalam ukuran kemampuan intelektual atau tataran kognitif. Pandangan lama menunjukkan kualitas intelegensi (kecerdasan) yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun baru-baru ini, telah dikembangkan pandangan lain yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan individu dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh

⁹ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 106

¹⁰ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ, EQ, SQ Antara Neoursains dan al-Qur'an* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2003) hlm. 15

tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kematapan emosional yang oleh ahlinya, yaitu Daniel Goleman disebut *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional).

Kecerdasan Intelektual (IQ), menurut psikolog Daniel Goleman, hanya menyumbang sekitar 5-10 persen bagi kesuksesan hidup. Sisanya adalah kombinasi beragam faktor yang salah satu nya adalah kecerdasan emosi.¹¹

Berdasarkan pengamatannya, banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena mereka memiliki kecerdasan emosional meskipun inteligensinya pada tingkat rata-rata.

Kecerdasan emosional ini semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya karena mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional individu. Dalam hal ini, Daniel Goleman mengemukakan hasil survei terhadap para orangtua dan guru yang hasilnya menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan pemurung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsif dan agresif.

¹¹ *Ibid*, hlm. 15

Atas dasar yang tersebut diatas penulis ingin meneliti keterkaitan kecerdasan emosional sebagai basis belajar bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin memberikan batasan dalam penelitian ini, agar dalam penelitian nanti tidak meyimpang dari pokok permasalahan. Masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada Relevansi antara Kecerdasan Emosional dengan proses Pembelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana memanfaatkan Kecerdasan Emosional sebagai salah satu pendekatan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui relevansi Kecerdasan Emosional dengan proses belajar- mengajar bahasa Arab.
 - b. Untuk mencari terobosan baru yang terkait dengan pendekatan pembelajaran bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru dan siswa tentang pentingnya Kecerdasan Emosional dalam mempelajari bahasa Arab

- b. Menambah pemahaman bahwa dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan kecerdasan lain selain kecerdasan berfikir.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana belajar dengan menggunakan Kecerdasan Emosional.

E. Tinjauan Pustaka

Telah banyak buku-buku yang membahas tentang EQ (Kecerdasan Emosional), diantaranya; buku karya Daniel Goleman yang berjudul "*Emotional Intelligence, Why it can Matter More than IQ*", pada tahun 1995, buku ini telah membangkitkan minat yang sangat besar mengenai peran EQ dalam kehidupan manusia. Buku karya Steven.J. Stein, Ph.D. dan Howard E. Book, M.D. dengan judul "*Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*", buku ini membahas tentang bagaimana meningkatkan EQ seseorang untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Buku karangan Taufik Pasiak yang berjudul "*Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neuorosains dan Al Quran*", buku ini mengulas tentang perkembangan spektakuler dalam neuorosains. Buku karya Lawrence E. Shapiro, Ph.D. dengan judul "*Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*", buku ini mengangkat tema bagaimana orangtua ber EQ tinggi dan kemudian mengajarkan anak bagaimana caranya meningkatkan EQnya. Buku karangan Ary Ginanjar Agustian yang berjudul "*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*", yang mengulas tentang

bagaimana hubungan kerja antara IQ (Kecerdasan Berfikir), EQ (kecerdasan emosi), dan SQ (kecerdasan spiritual).

Sedangkan penelitian yang mengkaji tentang EQ (kecerdasan emosi) juga telah banyak dilakukan oleh alumni-alumni IAIN Sunan Kalijaga angkatan terdahulu, diantaranya; Skripsi Saudara Rusmini dengan judul "*Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Islam*". Skripsi Saudara Nurkhayati dengan judul "*Aspek Pendidikan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah*". Skripsi Saudara Mukrimah dengan judul "*Konsep Kecerdasan Emosional Menurut Daniel Goleman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*". Skripsi Saudara Endah Farhati Ambarwati yang berjudul "*Emotional Intelligence dalam Pendidikan Islam Bagi Anak (Telaah Lembaga Keluarga)*". Skripsi Saudara Arina Mustika berjudul "*Pengaruh Pola Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa MAN Yogyakarta I*". Skripsi Saudara Ummi Muslihatin dengan judul "*Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Pesantren Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*". Skripsi Saudara Mustofa dengan judul "*Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Religiusitas Siswa di MAN Tempursari Ngawi*", dan masih banyak lagi penelitian-penelitian yang serupa. Namun penelitian tentang Kecerdasan Emosional kebanyakan dilakukan oleh mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Kependidikan Islam (KI). Sedangkan dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk berusaha melakukan penelitian tentang kecerdasan emosional bila dikaitkan dengan belajar mengajar bahasa Arab.

F. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada beberapa teori dasar yaitu:

a. Teori Psikologi Tentang Emosi dan Kecerdasan

1. Emosi

Akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti "menggerakkan, bergerak", ditambah awalan "e" untuk memberi arti "bergerak menjauh", menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.¹²

Emosi (perasaan) ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami seseorang dengan senang dan tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi unsur-unsur perasaan adalah; bersifat subjektif, bersangkutan paut dengan gejala mengenal, perasaan dialami sebagai rasa senang dan tidak senang yang tingkatnya tidak sama.

Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala-gejala jiwa yang lain, oleh sebab itu tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu tidak sama dengan tanggapan perasaan orang lain, terhadap hal yang sama.¹³ Gejala

¹² Daniel Goleman, *Op. cit.*, hlm. 07

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm. 101

perasaan seseorang tergantung pada, keadaan jasmani, pembawaan dan perasaan yang berkembang sejak ia mengalami sesuatu.

Max Scheler mengajukan pendapat bahwa ada 4 macam tingkatan dalam perasaan yaitu:

1. Perasaan tingkat *sensoris*, merupakan perasaan yang berdasarkan atas kesadaran yang berhubungan dengan stimulus pada kejasmaniaan, misalnya rasa sakit, panas, dingin.
2. Perasaan yang bergantung kepada keadaan jasmani seluruhnya, misalnya: segar, lelah dan sebagainya.
3. Perasaan kejiwaan, merupakan perasaan seperti gembira, susah, takut, berani.
4. Perasaan kepribadian, merupakan perasaan yang berhubungan dengan keseluruhan pribadi, misalnya: perasaan harga diri, perasaan putus asa, perasaan puas.

Sedangkan klasifikasi perasaan menurut Kohnstam adalah:

1. Perasaan *keinderaan*, yaitu perasaan yang berhubungan dengan alat indera, seperti: pencecapan, bau-bauan dan lain-lain.
2. Perasaan *kejiwaan* yang dibedakan atas:
 - perasaan *intelektual*, merupakan jenis perasaan yang timbul atau menyertai perasaan intelektual. Perasaan ini timbul manakala seseorang berhasil memecahkan suatu masalah dari segi intelektualnya.
 - Perasaan *kesusilaan*, timbul ketika orang mengalami hal-hal yang baik atau buruk menurut norma-norma kesusilaan.

- Perasaan *keindahan*, timbul ketika seseorang mengamati sesuatu yang indah atau jelek.
- Perasaan *kemasyarakatan*, timbul dalam hubungan dengan orang lain
- Perasaan *harga diri*, merupakan perasaan yang menyertai harga diri seseorang
- Perasaan *ketuhanan*, merupakan perasaan yang terkait dengan kekuasaan Tuhan Sang Pencipta.¹⁴

2. Kecerdasan

Pandangan lama mengatakan, bahwa kecerdasan atau inteligensi berhubungan dengan kualitas berfikir manusia, dengan intelek (pikiran), orang dapat menimbang, menguraikan, menghubungkan-pengertian satu dengan pengertian lain dan menarik kesimpulan. Sedangkan dengan inteligensi (kecerdasan pikiran) fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi atau untuk memecahkan suatu masalah. Perbuatan cerdas dicirikan dengan adanya kesanggupan bereaksi terhadap situasi dengan kelakuan baru yang sesuai dengan keadaan baru.¹⁵ Kecerdasan yang menggunakan fungsi berpikir disebut kecerdasan intelektual (IQ).

Kemudian muncul pandangan baru yang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain selain kecerdasan intelektual yang mempunyai

¹⁴ *Ibid*, hlm. 108

¹⁵ *Ibid*, hlm. 182

pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup manusia. Kecerdasan-kecerdasan tersebut adalah:

- a. Kecerdasan Emosional (EQ), yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.
 - b. Kecerdasan spiritual (SQ), menurut Danah Zohar SQ adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang digunakan manusia bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai - nilai baru.¹⁶
- b. Teori Pendidikan Tentang Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab

Mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru pada siswa, tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidak sesederhana yang dibayangkan.

S. Nasution merumuskan pengertian mengajar sebagai berikut:

1. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada murid, maksudnya mengajar bertujuan agar anak dapat menguasai pengetahuan yang

¹⁶ Agus Ngermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis* (Bandung : Nuansa, 2002) hlm. 117

diberikan oleh guru, dimana anak hanya bersifat pasif sedangkan guru aktif. Pengajaran demikian disebut "*teacher centered*."

2. Mengajar ialah menyampaikan budaya pada anak, maksudnya agar anak dapat mengenal kebudayaan bangsa dan dunia. Bahkan agar anak tidak hanya sekedar mengenal kebudayaan tetapi turut menciptakan kebudayaan yang baru sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah.
3. Mengajar ialah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar, berbeda dengan dua pengertian di atas, pengertian ini mengandung pemahaman bahwa mengajar adalah suatu usaha guru untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan sehingga dapat tercipta suatu situasi dan kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar. Dengan demikian anak dapat belajar secara aktif dan guru berperan sebagai pembimbing dan pengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Pengajaran ini dinamakan dengan "*pupil centered*" dan peran guru disebut "*manager of learning*."

Hasibuan dan Moedjiono memberikan definisi mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, antara lain: tujuan, guru, siswa,

materi, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.¹⁷

Sedangkan Rafli Kosasi berpendapat bahwa, mengajar ialah suatu usaha untuk membuat siswa dapat belajar, yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak.

Timbulnya perbedaan definisi mengajar demikian disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang dan disiplin ilmu para pakar pendidikan.¹⁸ Namun pada hakikatnya ada kesamaan pandangan tentang bagaimana usaha mengaktifkan berfikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu objek yang dipelajari sehingga timbul suatu pengalaman baru dari seseorang.¹⁹

Adapun prinsip mengajar adalah sebagai berikut:

Pertama, pengajaran hendaknya menarik minat, bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal.

Kedua, partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Minat yang telah muncul dan diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar

¹⁷ M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 20

¹⁸ *Ibid*, hlm. 21

¹⁹ *Ibid*, hlm. 22

mengajar dengan sendirinya akan membawa murid ke dalam suasana partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, prinsip pengulangan. Prinsip ini diterapkan untuk menjaga hubungan-hubungan antara satu materi pelajaran dengan materi pelajaran selanjutnya dan dapat membantu menjaga keutuhan bahan pengajaran dan penangkapan murid.

Keempat, perbedaan individu. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak boleh ada anggapan bahwa murid yang satu kelas itu kondisinya sama

Kelima, kematangan murid. Kematangan murid akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar terutama dalam hal pemilihan bahan pengajaran yang akan mengisi kegiatan interaksi.

Keenam, prinsip kegembiraan. Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik pada pihak guru maupun murid.

Ketujuh, prinsip mengajar murid belajar. Menurut prinsip ini hakikat belajar dan mengajar ialah melatih murid belajar sendiri dan mau belajar sendiri. Guru hanyalah seorang penolong dalam mencapai tujuan itu.

Kedelapan, ketersediaan alat-alat pendidikan. Hal ini sangat berpengaruh pada kuantitas dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan lebih berhasil dan pengajaran dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.²⁰

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997) hlm. 23-28

Komponen-komponen mengajar meliputi:

Tujuan, yang pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Bahan pelajaran, merupakan isi (materi) dari kegiatan belajar mengajar.

Metode dan alat, berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi bahan pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Penilaian, berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya tujuan.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menimbulkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²¹

Sedangkan prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah:

1. Belajar didasarkan oleh pengalaman yang sudah dimiliki
2. Pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari harus bersifat praktis
3. Belajar harus memperhatikan kemampuan individual

²¹ A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 29

4. Kesiapan atau readiness dalam belajar sangat penting dijadikan landasan belajar.
5. Tujuan belajar harus dimiliki oleh peserta didik
6. Belajar harus mengikuti prinsip psikologi, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, belajar harus mempersiapkan bahan yang bersifat gradual yaitu: dari yang sederhana kepada yang kompleks (rumit), dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang umum (general) kepada yang (khusus), dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak), dengan menggunakan prinsip induksi kepada deduksi (atau sebaliknya), sering menggunakan *reinforcement* (penguatan).²²

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental / nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi :

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).²³

Dalam mempelajari bahasa Arab ada beberapa kaidah umum yang penting untuk diperhatikan dalam proses pengajarannya, yaitu :

²² *Ibid*, hlm. 84-85

²³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 30

1. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik
2. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga
3. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna
4. Mengaktifkan semua panca indera anak didik
5. Menarik perhatian dan disesuaikan dengan tarap perkembangan dan kemampuan anak didik
6. Siswa banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.²⁴

b. Beberapa Teori Linguistik Tentang Bahasa

1. Teori Tradisional

Paradigma teori tradisional dapat dinyatakan: (1) Bahasa ialah tanda pikiran dan gagasan, dan bentuk tulisan merupakan bentuk utama, (2) Tidak terdapat semesta karena bahasa Yunani - Latin merupakan bahasa yang paling sempurna, dan oleh sebab itu merupakan norma semua bahasa, (3) tingkatan-tingkatan keilmubahasaan ialah tulisan, infleksi dan sintaksis.

2. Teori Struktural

Paradigma teori struktural dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Bahasa dibatasi sebagai sistem lambang ujaran yang arbitratis, yang

²⁴ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op. cit.*, Hlm. 191

dipakai untuk menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan sebagai alat interaksi dan kooperasi; (2) Semesta-semesta hanya terdapat yang bersifat substantif, yaitu menjadi satuan-satuan keilmubahasaan; (3) tingkatan-tingkatan keilmubahasaan ialah fonologi, morfologi dan sintaksis.

3. Teori Transformasi Generatif

Paradigma teori generatif berisi: (1) Bahasa terdiri atas unsur-unsur yang terbatas jumlahnya dan kaidah-kaidah yang dipakai untuk menyusun unsur-unsur itu menjadi kalimat-kalimat. Jumlah kaidah-kaidah itu terbatas pula, sedangkan kalimat-kalimat yang disusun secara praktis dan teoritis tidak terbatas jumlahnya.; (2) Semesta terdapat yang bersifat substantif dan juga bersifat formal; (3) Tingkatan-tingkatan keilmubahasaan tidak bersifat hierarkis, yang terdiri atas fonologi, semantik dan sintaksis, serta tingkatan formal, yaitu berbagai formulasi yang diperlukan sesuai dengan tata bahasa.²⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵ Editor: Aminudin, Ketua HISKI Komisariat Malang, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (Malang: YA 3 Malang, 1990) hlm.30-36

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu meneliti dan mengkaji buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan data

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi literatur, yaitu mengumpulkan, mengkaji, dan menelaah bahan pustaka yang menjadi sumber penelitian.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku induk yaitu buku *Emotional Intelligence (EI)* oleh Daniel Goleman. Buku karya Lawrence E. Shapiro, Ph.D. dengan judul "*Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*".

Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku lain yang mendukung, diantaranya buku-buku psikologi, buku-buku yang berkenaan dengan kajian tentang kecerdasan Emosional seperti : Buku karya Steven.J. Stein, Ph.D. dan Howard E. Book, M.D. dengan judul "*Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*", buku karangan Taufik Pasiak yang berjudul "*Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al Quran*", buku karangan Ary

Ginanjari Agustian yang berjudul "*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*", buku-buku yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa Arab, majalah, makalah, koran dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Teknik analisis Data

Data-data yang sudah terhimpun akan penulis analisis dengan teknik deskripsi analisis, yaitu teknik analisis data dengan menemukan, menafsirkan dan mengklasifikasikan serta membandingkan fenomena-fenomena.

Dalam pembahasan ini fenomena dianalisis dengan metode: *Induktif* yaitu, penganalisaan data yang bersifat khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang umum.²⁶

Deduktif yaitu, penganalisaan data yang bersifat umum untuk kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.²⁷

Content Analysis, yakni analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.²⁸ Secara teknis *content analysis* mencakup upaya klasifikasi gejala-gejala yang timbul akibat penyimpangan emosi.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) hlm. 42

²⁷ *ibid*

²⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) hlm. 49

2. Metode Pendekatan

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogis-psikologis, yaitu pendekatan yang dilakukan dari sudut pandang pendidikan dan psikologi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang meliputi :

Bab pertama, Pendahuluan yang meliputi Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua, menjelaskan tentang Kecerdasan Emosional dan Proses Belajar Mengajar, yang meliputi: Definisi Kecerdasan Emosional, Hubungan Otak Manusia dengan Kecerdasan Emosional, Ciri-ciri Kecerdasan Emosional, Unsur-unsur Kecerdasan Emosional, Fase-Fase Perkembangan Emosi.

Bab ketiga, berisi tentang Relevansi Kecerdasan Emosional Dengan Pengajaran Bahasa Arab, meliputi: Meningkatkan Kecerdasan Emosional dalam Proses Belajar-Mengajar dan Relevansi Kecerdasan Emosional dengan Proses Belajar-Mengajar Bahasa Arab

Bab keempat, Penutup berisi Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

Selain beberapa bab tersebut di atas, pada bagian awal dari skripsi ini akan didahului oleh formulasi yang mutlak harus ada dalam penyusunan skripsi.

Formulasi tersebut antara lain: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini akan dilampiri beberapa lampiran yang penulis anggap perlu untuk dilampirkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada relevansi (hubungan) yang sangat erat antara Kecerdasan emosional dengan proses belajar mengajar. Kemampuan akan keterampilan kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, hal ini karena:
 - a. Inti dari kecerdasan emosional adalah keterampilan intrapersonal yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan keterampilan interpersonal yaitu kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.
 - b. Dalam proses belajar mengajar interaksi atau hubungan yang terjalin dengan baik dan harmonis, baik antara guru dengan murid atau murid dengan murid lainnya, mutlak diperlukan dalam pencapaian tujuan dan keberhasilan dalam belajar.
 - c. Tanpa adanya interaksi yang berjalan harmonis dalam suasana belajar mengajar, mustahil tujuan pembelajaran akan berhasil dengan baik
2. Pemanfaatan kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar bahasa Arab adalah dengan cara:
 - a. Menggunakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang relevan dengan kecerdasan emosional. Menurut penulis pendekatan yang relevan dengan kecerdasan emosional adalah pendekatan humanistik.

Keterkaitan pendekatan humanistik dengan kecerdasan emosional dalam pengajaran bahasa Arab adalah baik pendekatan humanistik maupun teori kecerdasan emosional sama-sama menginginkan proses belajar-mengajar diwarnai oleh hubungan yang baik antara guru dan murid, keduanya juga mengutamakan orientasi pada siswa untuk mau mengaktualisasikan diri dalam belajar dan mampu memotivasi diri sendiri agar mampu menjadi pelajar yang aktif dalam menerima pelajaran serta bertanggungjawab baik kepada diri sendiri maupun orang lain, atas prestasi yang didapatnya.

- b. Menggunakan Metode pengajaran bahasa Arab yang relevan dengan kecerdasan emosional yaitu Metode Suggestopedia, Counseling Learning Methode, dan The Silent Way. Keterkaitan ketiga metode tersebut adalah, *Metode Suggestopedia* mempunyai keterkaitan dengan kecerdasan emosional dalam hal membangun sugesti positif pada siswa dalam belajar bahasa arab. Siswa yang pada awalnya takut untuk mempelajari bahasa arab yang dianggap sulit, diberi sugesti dengan membuat murid mempunyai kepercayaan diri (*Self Confidence*) secara penuh dan membangun motivasi dalam diri seorang murid untuk lebih bisa mengendalikan rasa takut dan mengubahnya menjadi perasaan nyaman dalam belajar bahasa Arab. *Counseling Learning Methode* (CLM), keterkaitan Counseling Learning Methode (CLM) dengan kecerdasan emosional adalah pada kemampuan seorang guru untuk menjadi konselor bagi siswa dan mampu berempati pada siswa ketika

proses belajar mengajar bahasa Arab berlangsung. Siswa yang pada awalnya merasakan takut, akan merasa nyaman karena kepandaian guru dalam membawa siswa pada suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Bila suasana belajar menyenangkan maka akan timbul minat pada diri siswa untuk belajar lebih baik lagi. *The Silent Way*, keterkaitan metode *The Silent Way* dengan kecerdasan emosional adalah pada kemampuan untuk mengendalikan emosi agar bisa berkonsentrasi secara penuh pada pelajaran. Siswa diarahkan untuk menjadi lebih kreatif dalam pemecahan masalah dalam belajar bahasa. Penciptaan suasana yang nyaman tanpa tekanan membuat murid terdorong untuk mau bereaksi pada bahasa yang baru saja didengar dan dipelajari.

B. Saran

Kajian tentang Kecerdasan Emosional, rasanya tidak akan pernah cukup untuk dibahas dalam satu pembahasan saja. Masih banyak sekali aspek-aspek dari kecerdasan emosional ini yang perlu mendapat perhatian dan kajian yang lebih teliti dan terperinci lagi.

Penulis berharap diwaktu mendatang akan ada peneliti yang membahas lebih jauh dan lebih mendetail lagi tentang Kecerdasan Emosional khususnya dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. Mengingat kecerdasan Emosional ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang Guru pengajar bahasa Arab, karena gurulah yang akan berperan sebagai Pelatih Kecerdasan Emosional di dalam

kelas yang diajarnya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meraih keberhasilan dalam belajar, khususnya dalam mempelajari bahasa Arab. Suasana Emosi yang terjalin secara harmonis dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada minat dan gairah siswa, serta membangun motivasi dalam diri siswa untuk belajar dan bereaksi terhadap materi pelajaran bahasa Arab yang diajarkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, mungkin itulah kata terindah yang patut penulis ucapkan. Untaian tahmid untuk Yang Maha Agung, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar, masih banyak sekali kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan dan sempurnanya skripsi ini.

Akhir kalam penulis menghaturkan ribuan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Allahu'alam Bishshowab.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, Drs., Atang Kusdinar, B.A., Drs. Zainal Arifin *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Abu Ahmadi , Drs. H, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998
- Agus Ngermanto, Ir., *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Bandung : Nuansa, 2002
- Ahmad Tafsir, DR., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Aminudin, Drs., M.Pd. Ketua HISKI Komisariat Malang, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang : YA. 3 Malang, 1990
- Azhar Arsyad, Prof. Dr., *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Goble, Frank G., *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta : Kanisius, 1998
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughot al-Arabiyah fi Indonesia Wa 'ilajih*, Jakarta : al-Muwajjah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah, 1998
- Jalaluddin, Drs., Drs. Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya : Putra Al Maarif, 1995
- M. Abdul Ghofar, E.M. *Kamus Indonesia Arab Istilah Umum dan Kata-kata Populer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- M. Basyiruddin Usman, Drs., M.Pd., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Moh. Matsna. HS, Makalah : *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, Al-Hadharah, tahun 2, No. I, Januari 2002
- Muhibbin Syah, M. Ed. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Muljanto Sumardi, Prof. DR. MA, Makalah : *Pengembangan Pemikiran Dalam Pengajaran Bahasa*, disampaikan pada upacara guru besar tetap dalam

- ilmu linguistik Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 26 Agustus 1989.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998
- Saphiro, Lawrence E, *Mengajarkan EI Pada Anak*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 1998
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Stevick Earl W *Humanism in Language Teaching (A Critical Perspective)*, Walton, Street : Oxford University Press, 1990
- Suryobroto, Drs. B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990
- Syamsu Yusuf LN. Dr. H., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Syamsuddin Asyrofi, H., Uswatun Hasanah *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1993
- makalah : *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*
- Tadjab, Drs. M. A, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya : Karya Abditama, 1994
- Taufik Pasiak, *Revolusi IQ, EQ, SQ Antara Neourosains dan al-Qur'an*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2003
- Tayar Yusuf, Drs. H., Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Team Penyusun Buku Pedoman bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI-IAIN*, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag. RI, 1976
- Tim Penyusun: Drs. Irwanto (dkk), *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1989
- West, John, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1989